



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *BOOK VALUE PER SHARE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

BEBBY INDAH OKTARI

NPM 1615310205

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 Januari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BEBBY INDAH OKTARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat / 15 Oktober 1997
 Nama Orang Tua : sudartim
 N. P. M : 1615310205
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082272666451
 Alamat : Dusun III kampung sripinang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio, Book Value Per Share, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (termasuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan/ditempembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb:-

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



BEBBY INDAH OKTARI
 1615310205

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2018. Penelitian dilakukan Pada bulan April hingga September 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *book value per share* dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Kontribusi yang diberikan variabel *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham sebesar 26,6%, sedangkan tingkat keeratan variabel *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham adalah cukup erat.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Book Value per Share*, Pertumbuhan Perusahaan, Harga Saham, Pertambangan.

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the effect of debt to equity ratio, book value per share, and company growth on the stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data was taken from www.idx.co.id. Data used from 2014 to 2018. The research was conducted from April to September 2020. The population in this study were 47 companies with a sample of 43 companies. This research used quantitative data that was processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results provide a conclusion that the variable book value per share and company growth partially had a significant effect on the stock prices of mining companies while the debt to equity ratio had no significant effect. Simultaneously, debt to equity ratio, book value per share, and company growth significantly influence the stock prices of mining companies. Contributions made to the variable debt to equity ratio, book value per share and company growth to stock prices amounted to 26.6%, while the level of closeness of the debt to equity ratio variable, book value per share, and company growth to stock prices was quite close.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Book Value per Share, Company Growth, Share Prices, Mining.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Bagaimana dirimu mau membuat orang lain bahagia jika kamu tidak dapat membuat dirimu sendiri bahagia*

Persembahan :

- *ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menjalani kehidupan ini*
- *Ayah dan ibu*
- *Abang dan adik-adikku yang terkasih serta keluarga besarku*
- *Teman-temanku angkatan 2016 serta almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena nikmat yang Allah berikan dan atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Book Value Per Share, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan secara moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa **ayahanda Sudarlim dan ibunda Sumarni** yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun materiil, serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan penyusunan skripsi ini. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas juga dari dukungan, bimbingan, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I kepada penulis telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Cahyo Pramono, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang ikut membantu dan membimbing saya selama melakukan penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi.
6. Adikku Rizky Fauzi, Fazila Haqsa, S.E serta keluarga besarku yang memberikan semangat, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi yang tidak mudah ini.

7. Kepada teman seperjuangan penulis, Fadilla Hanawiah, Dinda Alfianni Mtd, Fadila Tama Sahputri, Kiky Dewi Soema, Dewi Apritiana, Gunawan Ariadi yang sama-sama sedang berjuang dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari penulis dan pembahasannya. Oleh karena itu, dengan segala kemurahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat mendukung dan membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2020
Penulis

Bebby Indah Oktari
NPM : 1615310205

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Perumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	17
1. <i>Signalling Theory</i>	17
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	17
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan .	18
2. Saham.....	19
a. Pengertian Saham.....	19
b. Pengertian Harga Saham	21
c. Jenis-Jenis Harga Saham	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
e. Jenis-Jenis Saham	24
f. Resiko Berinvestasi Saham	26
g. Analisis Saham	27
h. Parameter Pengukuran Harga Saham.....	28
3. <i>Deb to Equity Ratio</i> (DER)	28
a. Pengertian Leverage.....	28
b. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
c. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
4. <i>Book Value per Share</i> (BVS)	31
a. Pengertian <i>Book Value per Share</i> (BVS)	31

b. Parameter <i>Book Value per Share</i> (BVS).....	32
5. Pertumbuhan Perusahaan.....	32
a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan.....	32
b. Parameter Pertumbuhan Perusahaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	45
3. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
1. Variabel Penelitian.....	48
a. Variabel Terikat (Y).....	48
b. Variabel Bebas (X).....	48
2. Definisi Operasional.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	50
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	50
a. <i>Common Effect Model</i>	51
b. <i>Fixed Effect Model</i>	52
c. <i>Random Effect Model</i>	52
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	52
a. Uji Chow.....	52
b. Uji Hausman.....	53
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Parsial (Uji t).....	54
b. Uji Simultan (Uji F).....	55
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	58
2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	60
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
b. <i>Book Value per Share</i>	61
c. Pertumbuhan Perusahaan.....	62
d. Harga Saham.....	63
3. Analisis Deskriptif Data.....	64
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	66
a. Uji Chow.....	67

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena nikmat yang Allah berikan dan atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Book Value Per Share, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan secara moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa **ayahanda Sudarlim dan ibunda Sumarni** yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun materiil, serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan penyusunan skripsi ini. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas juga dari dukungan, bimbingan, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I kepada penulis telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Cahyo Pramono, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang ikut membantu dan membimbing saya selama melakukan penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi.
6. Adikku Rizky Fauzi, Fazila Haqsa, S.E serta keluarga besarku yang memberikan semangat, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi yang tidak mudah ini.

7. Kepada teman seperjuangan penulis, Fadilla Hanawiah, Dinda Alfianni Mtd, Fadila Tama Sahputri, Kiky Dewi Soema, Dewi Apritiana, Gunawan Ariadi yang sama-sama sedang berjuang dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari penulis dan pembahasannya. Oleh karena itu, dengan segala kemurahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat mendukung dan membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2020
Penulis

Bebby Indah Oktari
NPM : 1615310205

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Perumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	17
1. <i>Signalling Theory</i>	17
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	17
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan .	18
2. Saham.....	19
a. Pengertian Saham.....	19
b. Pengertian Harga Saham	21
c. Jenis-Jenis Harga Saham	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
e. Jenis-Jenis Saham	24
f. Resiko Berinvestasi Saham	26
g. Analisis Saham	27
h. Parameter Pengukuran Harga Saham.....	28
3. <i>Deb to Equity Ratio</i> (DER)	28
a. Pengertian Leverage.....	28
b. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
c. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
4. <i>Book Value per Share</i> (BVS)	31
a. Pengertian <i>Book Value per Share</i> (BVS)	31

b. Parameter <i>Book Value per Share</i> (BVS).....	32
5. Pertumbuhan Perusahaan.....	32
a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan.....	32
b. Parameter Pertumbuhan Perusahaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	45
3. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
1. Variabel Penelitian.....	48
a. Variabel Terikat (Y).....	48
b. Variabel Bebas (X).....	48
2. Definisi Operasional.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	50
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	50
a. <i>Common Effect Model</i>	51
b. <i>Fixed Effect Model</i>	52
c. <i>Random Effect Model</i>	52
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	52
a. Uji Chow.....	52
b. Uji Hausman.....	53
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Parsial (Uji t).....	54
b. Uji Simultan (Uji F).....	55
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	58
2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	60
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
b. <i>Book Value per Share</i>	61
c. Pertumbuhan Perusahaan.....	62
d. Harga Saham.....	63
3. Analisis Deskriptif Data.....	64
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	66
a. Uji Chow.....	67

b. Uji Hausman	67
c. Uji Lagrange Multiplier	68
5. Analisis Regresi	69
6. Uji Hipotesis	71
a. Uji Parsial (Uji t)	71
b. Uji Simultan (Uji F)	74
7. Uji Determinasi (R^2)	75
B. Pembahasan.....	77
1. Hipotesis H_1	77
2. Hipotesis H_2	79
3. Hipotesis H_3	81
4. Hipotesis H_4	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Book Value per Share</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	8
Tabel 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	43
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data	64
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	67
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman.....	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier	68
Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan Random Effect Model (REM)	69
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)	72
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	74
Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi	76
Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.	5
Gambar 2.2. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.	7
Gambar 2.3. Perkembangan <i>Book Value per Share</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.	8
Gambar 2.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018	10
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian.....	40
Gambar 4.1. Perkembangan Data Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1).....	60
Gambar 4.2. Perkembangan Data Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_2).....	61
Gambar 4.3. Perkembangan Data Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_3)..	62
Gambar 4.4. Perkembangan Data Variabel Harga Saham (Y)	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara.

Pertambangan memiliki peranan penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia menggunakan bahan bakar batubara juga berbagai industri yang membutuhkan logam dan minyak bumi. Pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sektor pertambangan. Pada tahun 2020, telah tercatat sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2015:47) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan akan dapat mempengaruhi harga sahamnya karena informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan

modalnya, seperti *book value per share*, *debt to equity*, pertumbuhan aset dan penjualan, profitabilitas dalam rasio *return on aset* maupun *debt to equity ratio*, dan lain sebagainya. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin disadari bahwa analisis rasio keuangan sangat memegang peranan suatu penelitian dan analisa investasi. Harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan bagi semua manajemen, karena peningkatan harga saham dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham tersebut atau untuk menginvestasikan modalnya.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan

dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, book value suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga book value ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa book value berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10).

Pratiwi (2016:97) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78).

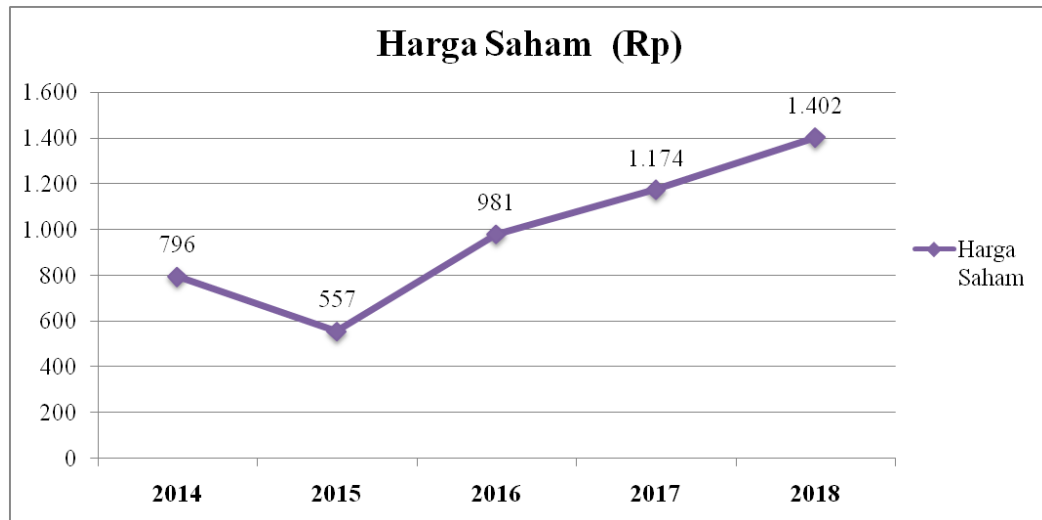
Sama seperti perusahaan pada sektor lainnya, pada perusahaan pertambangan juga terjadi fluktuasi harga saham pada setiap perusahaan dimana terkadang harga saham cenderung meningkat namun terkadang cenderung menurun. Perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1.040	515	1.695	1.860	1.215	1.265
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	193	54	510	715	525	399
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	1.310	1.115	2.090	2.900	2.850	2.053
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	2.500	905	2.500	2.460	4.300	2.533
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	237	145	142	193	322	208
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	525	179	297	890	685	515
7	CTTH	Citatah Tbk	64	56	80	99	119	84
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	380	397	334	394	306	362
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1.231	1.933	1.918	2.053	3.500	2.127
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	480	274	244	179	202	276
Rata-Rata			796	557	981	1.174	1.402	982

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2014 hingga 2018. Rata-rata harga saham perusahaan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar Rp. 982 per lembar saham dimana maksimal rata-rata harga saham sebesar Rp. 2.533 yang dimiliki oleh Bukit Asam Tbk dan minimal rata-rata harga saham sebesar Rp. 84 yang dimiliki oleh Citatah Tbk. Perkembangan rata-rata harga saham pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali di tahun 2015 yang sempat mengalami penurunan dari Rp. 796 pada tahun 2014 menjadi Rp. 557 di tahun 2015. Namun, di tahun 2016 meningkat menjadi Rp 981, di tahun 2017 rata-rata harga saham kembali meningkat menjadi Rp. 1.174 dan di akhir tahun 2018 kembali meningkat menjadi Rp 1.402. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2014-2018 terjadi peningkatan kepercayaan dari investor sehingga harga saham perusahaan pertambangan mampu terus meningkat setiap tahunnya.

Tryfino (2017:45) mengungkapkan dalam penjelasannya mengenai berbagai faktor yang menentukan harga saham di pasar, dimana beberapa rasio yang dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham adalah *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan baik pada pertumbuhan aset maupun pertumbuhan penjualan.

Perkembangan *debt to equity ratio* pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

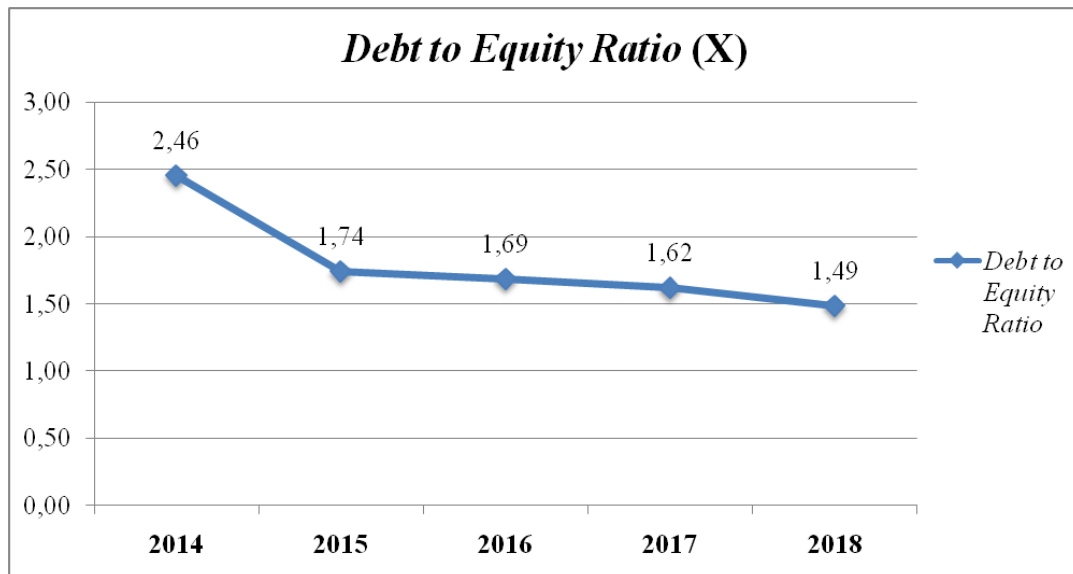
Tabel 1.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,97	0,78	0,72	0,67	0,66	0,76
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	8,85	8,79	5,98	4,34	3,99	6,39
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0,74	0,48	0,27	0,31	0,26	0,41
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,71	0,82	0,76	0,59	0,51	0,68
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,39	0,52	2,18	2,88	2,10	1,61
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,94	3,15	3,04	2,68	2,64	2,69
7	CTTH	Citatah Tbk	3,56	1,10	0,96	1,18	1,16	1,59
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0,05	0,04	0,55	0,94	1,31	0,58
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	5,34	0,12	0,91	0,96	0,69	1,60
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2,00	1,61	1,49	1,63	1,53	1,65
Rata-Rata			2,46	1,74	1,69	1,62	1,49	1,80

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, rasio hutang perusahaan pertambangan terhadap ekuitas yang dimiliki yang cenderung menunjukkan penurunan selama rentang waktu 2014 hingga 2018. Rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan selama rentang waktu 2014-2018 sebesar 1,80 kali dari total ekuitas. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 6,39 kali dari total ekuitas perusahaan dan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,41 kali dari total ekuitas perusahaan. Tabel di atas juga menunjukkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar dibandingkan kekayaan bersih perusahaan, sehingga hal ini membuat turut meningkatnya resiko yang harus tanggung perusahaan yang secara otomatis juga akan ditanggung para investor. Investor cenderung tidak menyukai perusahaan yang

memiliki resiko yang tinggi. Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rata-rata *debt to equity* perusahaan sebesar 2,46, pada tahun 2015 rata-rata *debt to equity* perusahaan menurun menjadi 1,74, pada tahun 2016 *debt to equity* mengalami penurunan menjadi 1,69, di tahun 2017 *debt to equity* menurun tipis menjadi 1,62 dan di tahun 2018 *debt to equity* kembali mengalami penurunan menjadi 1,49. Penurunan *debt to equity* memberikan pengaruh terhadap resiko investor dalam berinvestasi. Semakin menurun rasio *debt to equity* menunjukkan resiko semakin menurun sehingga mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

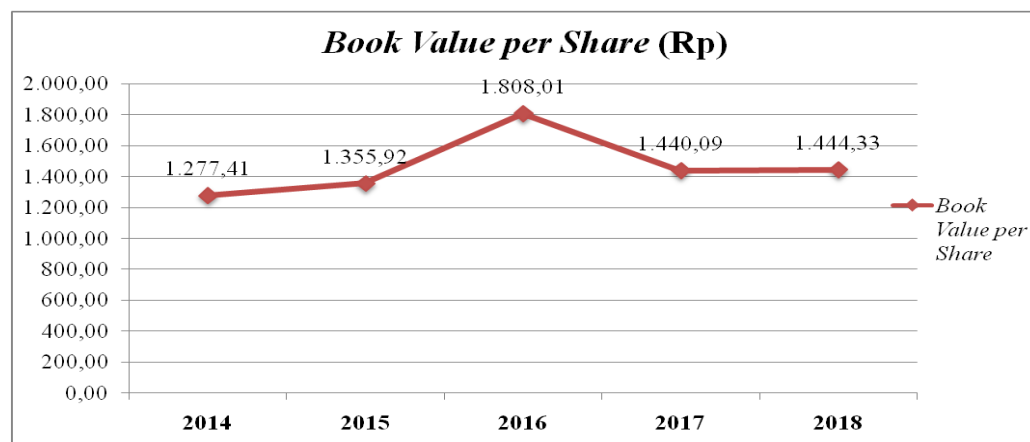
Perkembangan *book value per share* pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan *Book Value per Share* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1.267,27	1.446,01	1.590,29	1.733,05	2.009,29	1.609,18
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	138,66	142,20	204,11	282,19	398,32	233,10
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	467,88	829,99	1.003,16	1.350,13	1.683,03	1.066,84
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	3.763,17	4.030,82	4.579,77	5.989,23	6.476,16	4.967,83
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1.133,69	2.295,95	2.568,33	2.607,35	302,18	1.781,50
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	3.434,43	2.904,10	3.590,41	1.071,89	1.196,77	2.439,52
7	CTTH	Citatah Tbk	65,20	234,79	255,89	261,13	263,74	216,15
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	201,23	231,91	215,33	207,41	191,65	209,51
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1.632,28	616,39	598,70	719,27	1.717,15	1.056,76
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	670,33	827,04	3.474,12	179,22	205,04	1.071,15
Rata-Rata			1.277,41	1.355,92	1.808,01	1.440,09	1.444,33	1.465,15

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, rata-rata nilai buku atau *book value* per lembar saham perusahaan pertambangan selama rentang waktu 2014-2018 sebesar Rp. 1.465,15 per lembar saham. Rata-rata *book value per share* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk sebesar Rp. 4.967,83 per lembar saham dan rata-rata *book value per share* terendah dimiliki oleh perusahaan Central Omega Resources Tbk sebesar Rp 209,51 per lembar saham. Perkembangan rata-rata *book value per share* dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.3. Perkembangan *Book Value per Share* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *book value per share* pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014-2016 cenderung mengalami peningkatan sedangkan tahun 2016-2018 cenderung terjadi penurunan. Pada tahun 2014 *book value per share* sebesar Rp. 1.277,41 per lembar saham. Pada tahun 2015 *book value per share* meningkat menjadi Rp. 1.355,92 per lembar saham, di tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat tajam menjadi 1.808,01 per lembar saham, di tahun 2017 terjadi penurunan cukup tajam menjadi Rp. 1.440,09 per lembar saham, dan di tahun 2018 *book value per share* hanya sedikit meningkat menjadi Rp. 1.444,33 per lembar saham. Perkembangan *book value per share* perusahaan pertambangan di tahun 2016 menunjukkan arah yang positif sehingga terus meningkat. Hal ini juga dibarengi dengan peningkatan harga saham perusahaan pertambangan karena investor tertarik menanamkan modal mereka di perusahaan pertambangan akibat *book value per share* yang meningkat.

Perkembangan pertumbuhan perusahaan dimana dalam hal ini adalah pertumbuhan total aset pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

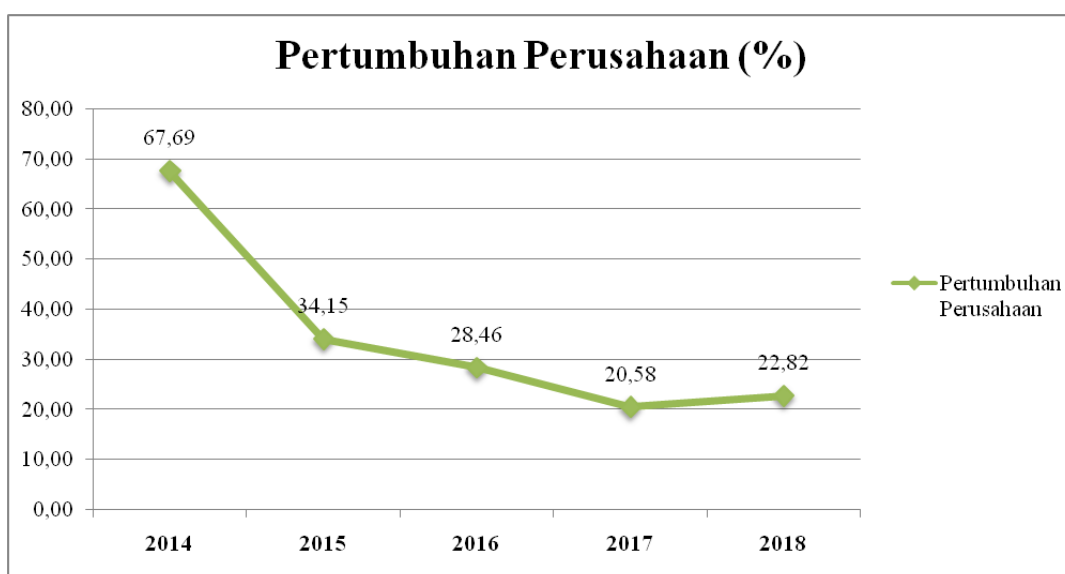
Tabel 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2,87	3,05	6,62	5,35	15,65	6,71
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	14,66	1,91	3,32	8,07	32,83	12,16
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	13,37	50,59	3,84	39,31	19,38	25,30
4	PTBA	Bukit Asam Tbk	26,85	14,06	9,96	18,36	2,20	14,29
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	52,00	120,40	134,61	23,67	20,47	70,23
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	8,85	19,43	20,41	44,67	10,55	20,78
7	CTTH	Citatah Tbk	11,94	65,46	1,70	13,68	0,34	18,62
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	25,29	14,39	37,65	20,86	10,02	21,64
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	495,09	44,83	66,34	22,94	106,61	147,16
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	25,98	7,39	0,16	8,91	10,14	10,52
Rata-Rata			67,69	34,15	28,46	20,58	22,82	34,74

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar perusahaan pertambangan mengalami penurunan terhadap pertumbuhan aset perusahaan dimana setiap tahun rata-rata pertumbuhan aset perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 bahkan terjadi penurunan yang sangat signifikan. Rata-rata pertumbuhan aset perusahaan selama tahun 2014 hingga 2018 hanya 34,74%, dengan rata-rata pertumbuhan maksimal dimiliki oleh perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk dengan pertumbuhan aset sebesar 70,23%, sedangkan pertumbuhan aset terendah dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 6,71%.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan aset perusahaan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2017. Pada tahun 2014 rata-rata pertumbuhan aset perusahaan pertambangan sebesar 67,69%. Pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan aset perusahaan

pertambangan menurun menjadi sebesar 34,15%, tahun 2016 menurun menjadi sebesar 28,49%, sedangkan tahun 2017 kembali terjadi penurunan menjadi 20,58% dan di tahun 2018 pertumbuhan aset sedikit mengalami peningkatan menjadi 22,82%. Pertumbuhan aset yang terus menurun setiap tahunnya memiliki peluang dalam menurunkan harga saham perusahaan, namun berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan pertambangan justru meningkat selama tahun 2014 hingga 2018.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana harga saham yang terus meningkat pada perusahaan pertambangan yang juga dibarengi oleh peningkatan *book value per share*, dan *debt to equity ratio*, namun dibarengi dengan penurunan pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian ini akan mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: "***Pengaruh Debt to Equity Rasio, Book Value per Share, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya penurunan rasio hutang perusahaan pertambangan namun rasio *debt to equity ratio* masih tetap tinggi.
- b. Menurunnya *book value per share* perusahaan pada tahun 2017 yang menunjukkan kinerja perusahaan yang mulai memburuk.

- c. Terjadinya penurunan pertumbuhan perusahaan pertambangan selama tahun 2015-2017.
- d. Terjadinya penurunan harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2015 yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan pertambangan yang menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan berbagai batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus dalam mencari pengaruh *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018.
- c. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2018 dari perusahaan sektor pertambangan.
- d. Aplikasi Eviews versi 9 digunakan sebagai aplikasi bantu dalam pengolahan data.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *book value per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *book value per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti

empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) pada tahun 2012, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Analisis Pengaruh *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Debt to Equity Rasio, Book Value per Share, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *Book Value Per Share* (X) dan sebuah variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *debt to equity ratio* (X_1), *book value per share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3), serta sebuah variabel terikat yaitu: Harga Saham (Y).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Oktober 2011 hingga Maret tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga bulan September 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perusahaan Kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel: Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 45 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 45 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2007 sampai 2010. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan pertambangan. Dari 47 anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 43 perusahaan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 43 buah sampel perusahaan pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai

perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*) (Syahyunan, 2015:53).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015:54). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2015:108).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan salah seorang pemilik dari

perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut sebagai pemilik (Syahyunan, 2015:54).

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah "*high risk high return*" yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat

mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

b. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibatkan para

investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tryfino (2017:10) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu memberikan dorongan para investor untuk memiliki saham yang beredar sehingga meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan secara bersama-sama juga akan menaikkan harga saham. Berbagai rasio leverage seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR), rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), pertumbuhan ukuran perusahaan, pendapatan perlembar saham (EPS), dan nilai buku per lembar saham juga dapat menjadi analisis fundamental bagi investor dalam menilai harga saham di pasar.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *diveden payout ratio* (DPR), *book value per share* (BVS), *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), pertumbuhan aset perusahaan, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

e. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitmen seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

f. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2015:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan

dilikuidasi, pemegangan saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

g. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu: (Gumantri, 2015:308)

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

h. Parameter Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Leverage

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio leverage ini adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya,

semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

4) *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata - Rata Modal Pemilik}}$$

b. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage adalah penggunaan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan

potensial pemegang saham. Sartono (2011:98) menyatakan bahwa leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

c. Parameter *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio

ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Kasmir (2016:112)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang sahamnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena hal ini menunjukkan struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, dan para pemegang saham akan mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula.

4. *Book Value per Share (BVS)*

a. *Pengertian Book Value per Share (BVS)*

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share (BVS)* adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dan pendapatan per lembar saham (*earnings per share*) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran terhadap kemampuan perusahaan.

Tryfino (2017:9) mengatakan bahwa *Book Value (BV)* adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk

digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Sihombing (2018:93) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's assets*) dikurangi dengan kewajiban. Menurut Jogiyanto (2013:82) nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10).

b. Parameter *Book Value per Share* (BVS)

Dalam penelitian ini pengukuran BVS (*Book Value per Share*) dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2015:163)

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan ini diharapkan

dapat memberikan aspek yang positif bagi perkembangan perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan ekspansi finansial.

Pratiwi (2016:97) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Menurut Kallapur dan Trombley dalam Sriwardany (2011:118) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (ukuran) dan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari beberapa variabel seperti *Price/Earning ratio* (*Price per share/Earning per share*), *Price/Cash Flow ratio* (*Price per share/ Cash Flow per share*), *Market/ Book Ratio* (*Market price per share/ book value per share*), *Tobin'q*, biaya pengembangan (*R & D Expense*) dibagi dengan total penjualan.

Pratiwi (2016:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk

menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki biaya modal yang rendah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah pula rasio hutang terhadap ekuitas, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Informasi akan pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif bagi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan. Dengan demikian akan meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78).

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2015:248)

b. Parameter Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan perubahan total aset dari tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada persamaan berikut: Pratiwi (2016:98)

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliyawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI	<i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Harga Saham	Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, dan PBV	Harga Saham	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersamasama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
3	Aditya Pratama, dan Teguh Erawati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Harga Saham	Menggunakan analisis regresi, dapat dilihat bahwa variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i> dan <i>earnings per share</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial, <i>current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> memiliki efek negatif pada harga saham. <i>Net profit margins</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4	Sumarno dan Gunistiyo (2012)	Analisis Pengaruh <i>Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45)	<i>Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui ini terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel <i>book value per share</i> terhadap harga saham, hal ini menunjukkan peningkatan <i>book value per share</i> akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham
5	Angantyo Adi, Darminto, Dwi Atmanto (2013)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)	<i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham
6	Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i> Pada Harga Saham	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					Indonesia pada periode 2010-2014
7	Dimita H. P. Purba (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI	Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, kebijakan struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham
8	Laras Afrizal dan Jan Horas Veryady Purba. (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Kasus Sektor Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas ROA dan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9	Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana (2012)	Pengaruh <i>Book Value (BV)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010	<i>Book Value (BV)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Book Value per Share (BVS)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan

pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45). Teori tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity* akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham

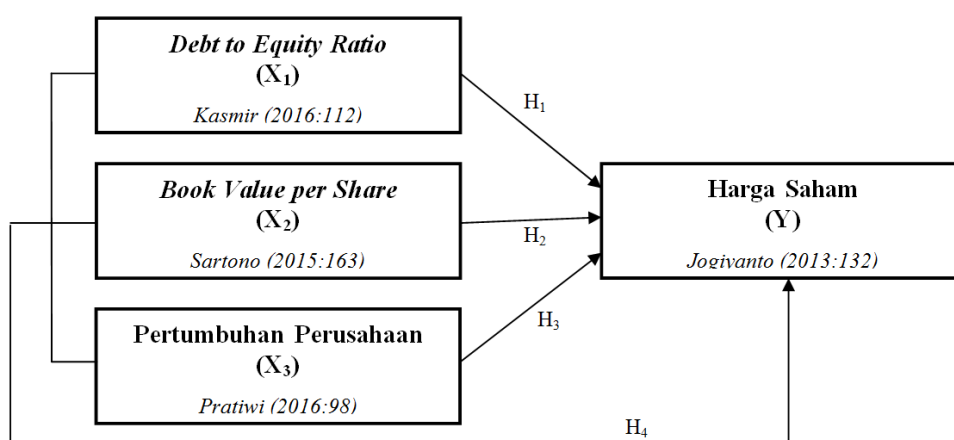
Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10). Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) dan Adi, Darminto, dan Atmanto (2013) yang menunjukkan bahwa *book value per share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham

Pratiwi (2011:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari

sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78). Teori ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba (2016) dan Afrizal dan Purba (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dimana perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2020)

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H2. *Book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H4. *Debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Manullang & Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Persiapan instrumen penelitian													■											
7	Pengumpulan data													■	■										
8	Pengolahan data																			■					
9	Analisis dan evaluasi																			■					
10	Penulisan laporan																					■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2020)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Dimana ada tahun 2020 jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdiri dari nama-nama perusahaan beserta sub sektornya sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	<i>Coal Mining (Batubara)</i>
2	ARII	Atlas Resources Tbk	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	
13	HRUM	Harum Energy Tbk	
14	INDY	Indika Energy Tbk	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	
20	PTRO	Petrosea Tbk	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	
22	SMRU	SMR Utama Tbk	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	
29	ELSA	Elnusa Tbk	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	
36	SURE	Super Energy Tbk	
37	CTTH	Citatah Tbk	<i>Land Stone Quarrying</i>
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	<i>Metal And Mineral</i>
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	<i>Mining</i>
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	
46	TINS	Timah Tbk	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	

Sumber: www.idx.co.id (2020)9

2. Sampel

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pada periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2018)
- 3) Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	S1	<i>Coal Mining</i> (Batubara)
2	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	S2	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	✓	✓	✓	S3	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	✓	✓	✓	S4	Crude Petroleum & Natural Gas Production
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	S5	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	S6	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	S7	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	S8	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	S9	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S10	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	S11	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	S12	
13	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	S13	
14	INDY	Indika Energy Tbk	✓	✓	✓	S14	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	S15	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	S17	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk		✓	✓	S18	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	S19	
20	PTRO	Petrosea Tbk	✓	✓	✓	S20	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	S21	
22	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	S22	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	S23	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	X	X	X	-	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X	X	X	-	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓	✓	S24	
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	S25	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	S26	
29	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	S27	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	S28	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S29	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	S30	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	S31	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S32	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	S33	
36	SURE	Super Energy Tbk	X	X	X	-	
37	CTTH	Citatah Tbk	✓	✓	✓	S34	
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	✓	S35	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	S36	<i>Metal And Mineral Mining</i>
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	S37	
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	✓	✓	S38	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	S39	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S40	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	S41	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	S42	
46	TINS	Timah Tbk	✓	✓	✓	S43	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	X	X	X	-	

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 43 perusahaan, dimana 4 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2014-2018.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang & Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

a. Variabel Terikat (Y)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

b. Variabel Bebas (X)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata

lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1)
- 2) *Book Value per Share* (BVS) (X_2)
- 3) Pertumbuhan Perusahaan (X_3)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2016:112)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ Kasmir (2016:112)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
2	<i>Book Value Per Share</i> (X_2)	<i>Book Value Per Share</i> (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Sartono (2015:163)	$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Sartono (2015:163)	Rasio
3	Pertumbuhan Perusahaan (X_3)	Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pratiwi (2016:97)	$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$ Pratiwi (2016:98)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

Sumber: Oleh Penulis (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari website resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi EViews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time*

series. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 BVS_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS (Y) = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

DER (X_1) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

BVS(X_2) = *Book Value Per Share (Independent Variable)*

PP (X_3) = *Pertumbuhan Perusahaan (Independent Variable)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguhungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk megestimasiikan model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan

slope selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel,

maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Model Random Effect* (REM)

H_1 : *Model Fixed Effect* (FEM)

- 1) Jika *Chi-Square* Statistika > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (maka model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM))
- 2) Jika *Chi-Square* Statistika < *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Model Random Effect* (REM))

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausmann adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
2. Ha artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

1. Terima Ho (Tolak Ha) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
2. Terima Ha (Tolak Ho) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

1. Terima Ho (Tolak Ha) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
2. Terima Ha (Tolak Ho) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y , dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

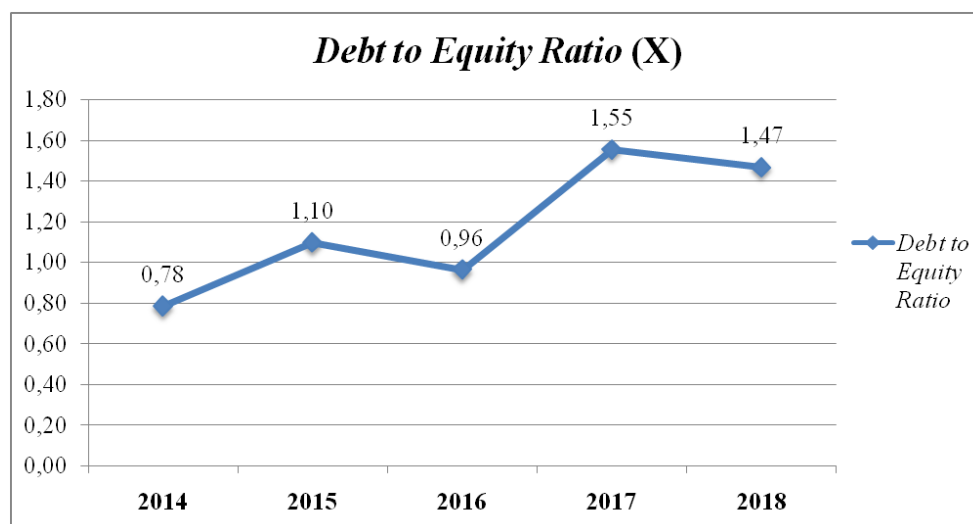
Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket pertumbuhan perusahaan regulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persebook value per sharen Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket pertumbuhan perusahaan regulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio*

Perkembangan data *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



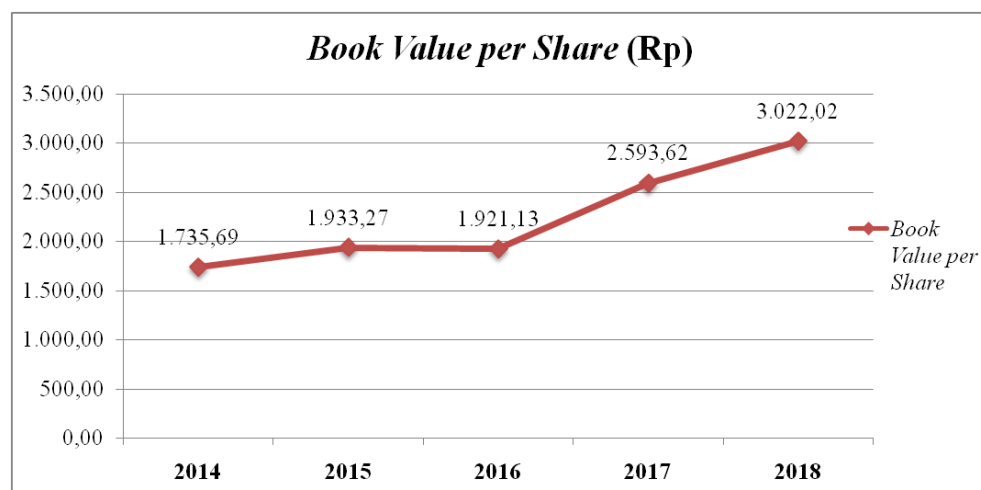
Gambar 4.1. Perkembangan Data Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)
Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2014 hingga 2018 terus

mengalami peningkatan walau sempat terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2014 rata-rata *debt to equity* perusahaan sebesar 0,78, pada tahun 2015 meningkat menjadi 1,10, di tahun 2016 *debt to equity* mengalami penurunan menjadi 0,96, di tahun 2017 *debt to equity* meningkat tajam menjadi 1,55 dan di tahun 2018 *debt to equity* sedikit mengalami penurunan menjadi 1,47. Peningkatan *debt to equity* seharusnya membuat peningkatan resiko investor jika berkeinginan berinvestasi di perusahaan batubara sehingga dapat menurunkan harga saham, namun harga saham pertambangan batubara cenderung meningkat walaupun perusahaan batubara memiliki resiko yang tinggi akibat hutang yang tinggi.

b. Book Value per Share

Perkembangan data *book value per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Perkembangan Data Variabel *Book Value per Share* (X_1)

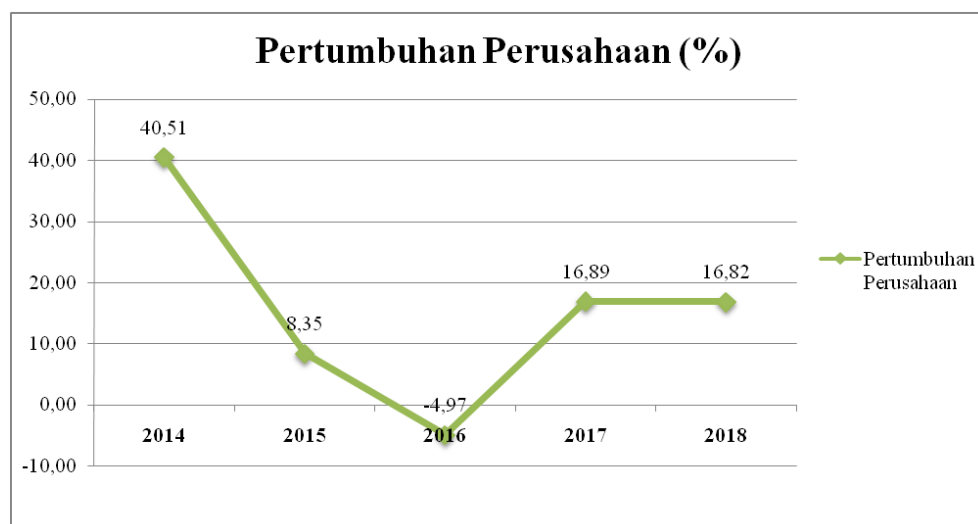
Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *book value per share* pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2014-2018 cenderung

mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 *book value per share* sebesar Rp. 1.735,69 per lembar saham, di tahun 2015 sedikit meningkat menjadi 1,933,27 per lembar saham, di tahun 2016 sedikit menurun menjadi Rp. 1.921,13 per lembar saham, di tahun 2017 *book value per share* meningkat cukup tinggi menjadi Rp. 2.593,62 per lembar saham dan di tahun 2018 *book value per share* kembali meningkat menjadi Rp. 3.022,02 per lembar saham. Perkembangan *book value per share* perusahaan pertambangan menunjukkan arah yang positif sehingga terus meningkat. Hal ini juga dibarengi dengan peningkatan harga saham perusahaan pertambangan karena investor tertarik menanamkan modal mereka di perusahaan pertambangan akibat *book value per share* yang meningkat.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Perkembangan data pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

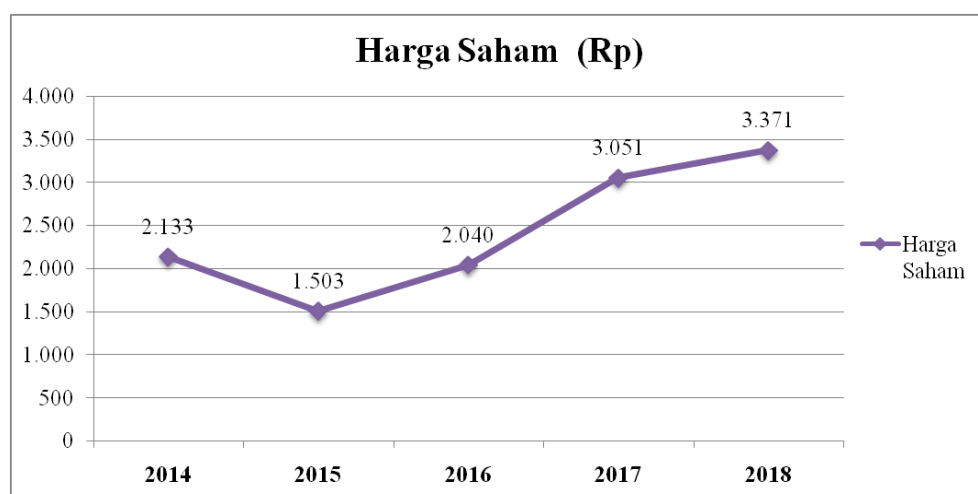


Gambar 4.1. Perkembangan Data Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1)
Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2014 rata-rata pertumbuhan aset perusahaan pertambangan batubara sebesar 40,51%, tahun 2015 menurun tajam sebesar 8,35%, sedangkan tahun 2016 kembali terjadi penurunan menjadi -4,97%. Tahun 2017 pertumbuhan aset perusahaan mengalami perbaikan dimana rata-rata pertumbuhan aset meningkat menjadi 16,89% dan di tahun 2018 pertumbuhan aset cenderung hampir tidak berubah yang berada di angka 16,82%. Pertumbuhan aset yang terus menurun setiap tahunnya memiliki peluang dalam menurunkan harga saham perusahaan, namun berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan pertambangan justru meningkat selama tahun 2014-2018.

d. Harga Saham

Perkembangan data harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Perkembangan Data Variabel Harga Saham (X_2)
Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015 yang sempat mengalami penurunan dari Rp 2.133 menjadi Rp. 1.503, namun di tahun 2016 kinerja perusahaan pertambangan membaik sehingga harga saham juga meningkatkan menjadi Rp. 2.040, di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 3.051 dan di akhir tahun 2018 kembali meningkat menjadi Rp 3.371 Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 terjadi penurunan kepercayaan dari investor sehingga menjatuhkan harga saham perusahaan pertambangan, namun di tahun 2016 hingga 2018 kepercayaan investor kembali meningkat sehingga harga saham terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi dari tahun 2014-2018.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews versi 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	DER (X1)	BVS (X2)	PP (X3)	SAHAM (Y)
Mean	0,086140	1542,327	23,14884	1610,744
Median	0,780000	445,0300	6,240000	448,0000
Maximum	28,19000	29542,79	1730,420	20700,00
Minimum	-225,0400	-1094,010	-94,43000	50,00000
Std. Dev.	16,00486	3638,208	140,4931	3406,515

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai

standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -225,04 dan memiliki nilai maksimum sebesar 28,19, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_1) selama 2014-2017 sebesar 0,0861 dengan standart deviasi sebesar 16,0048. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- b. *Book Value per Share* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -1.094.010 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 29.542,79, dimana rata-rata *Book Value per Share* (X_2) selama 2014-2017 sebesar Rp. 1.542,32 dengan standart deviasi sebesar Rp. 3.638,20. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- c. Pertumbuhan Perusahaan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -94,43% dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.730,42%, dimana rata-rata Pertumbuhan Perusahaan (X_3) selama 2014-2017 sebesar 23,14% dengan standart deviasi sebesar 140,49%. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 50,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 20.700,00, dimana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2014-2017 sebesar Rp. 1.610,74 dengan standart

deviasi sebesar Rp. 3.406,51. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk memiliki model regresi yang paling tepat untuk digunakan, apakah model *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model mana yang paling tepat, maka pengujian pertama yang dapat dimulai adalah Uji Chow.

Jika hasil Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman, namun jika hasil Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *Common Effect Modal* (CEM) maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Jika hasil Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka pengujian selesai dan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM), namun jika hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM), maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Jika hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM) maka pengujian selesai dan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM), namun jika hasil Uji Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Modal* (CEM), maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Modal* (CEM).

a. Uji Chow

Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.448506	(42,169)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.201812	42	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Nilai distribusi statistik dari chi-square pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan *Pertumbuhan Perusahaan* (X_3) terhadap *Harga Saham* (Y) adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Statistic			
Cross-section random	5.165330	3	0.1601

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0.1601. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya memang memakai *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Hasil pengujian model menggunakan uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	172.7738 (0.0000)	0.231166 (0.6307)	173.0049 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah

sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error
C	764.1797	325.0275
DER (X1)	-1.498041	6.816615
BVS (X2)	0.573643	0.063535
PP (X3)	-1.643763	0.778587

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 BVS_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HS(Y) = 764.1797 - 1.498041DER_{it} + 0.573643BVS_{it} - 1.643763PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 764.1797 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 764.1797.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -1.498041 mengindikasikan jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 1.498041 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 0.573643 mengindikasikan jika *book value per share* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0.573643 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *book value per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *book value per share* yang terjadi meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *book value per share* menurunkan harga saham.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_3) sebesar -1.643763 mengindikasikan jika pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar

1.643763 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka harga saham semakin menurun, sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan menurun maka harga saham juga akan meningkat.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2,351123	0,0196
DER (X1)	-0,219763	0,8263
BVS (X2)	9,028800	0,0000
PP (X3)	-2,111213	0,0359

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 215 (43 perusahaan x 5 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 215 - 4 = 211$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;211)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,971. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *debt to equity ratio* (X₂) sebesar -0,219763, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,971 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,971 < -0,219763$ maka tolak H_a dan terima H_0 . Nilai signifikan t dari variabel *debt to equity ratio* (X₂) sebesar 0,8263, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_0 .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

2) Pengaruh *Book Value per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Book Value per Share* (X_3) sebesar 9,028800, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,971 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Book Value per Share* (X_3) sebesar 0,0000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Book Value per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

3) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) sebesar -2,111213, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,971 maka diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} > t_{hitung}$, yaitu $-1,971 > -2,111213$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) sebesar 0,0359, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan (X_1) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Weighted Statistics			
F-statistic	26.96144	Durbin-Watson stat	1.393983
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau

aplikasi Ms. Excel dengan rumus =finv(0,05;df1;df2). Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (43 perusahaan x 5 tahun) yaitu 215 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 215 - 4 = 211$. Pada Ms. Excel ketikkan =finv(0,05;3;211) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,647.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 26,96144. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,647. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan *Pertumbuhan Perusahaan* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Pertumbuhan Perusahaan* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *Book Value per Share* (X_3)

terhadap variabel Harga Saham (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.277111	Mean dependent var	486.7412
Adjusted R-squared	0.266833	S.D. dependent var	1617.452
S.E. of regression	1384.947	Sum squared resid	4.05E+08
F-statistic	26.96144	Durbin-Watson stat	1.393983
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,266833 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 26,6% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya profitabilitas, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, modal kerja, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *debt to equity ratio*, *book value per share*, pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{sqrt}(0,277111)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,526. Nilai R sebesar 0,526 mengindikasikan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Book Value per Share* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah cukup kuat atau cukup erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,4 – 0,59. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H₁

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (X₁), diketahui bahwa $t_{hitung} = -0.219763$ dan $t_{tabel} = 1,971$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,971 > -0.219763$. Dengan nilai sig. t = 0,8263, dimana nilai signifikansi ini besar besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -1,498041, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tryfino (2017:45) yang menjelaskan bahwa setiap investor menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity* akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan tidak terlalu dipengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan. Walaupun *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak terlalu mempengaruhi harga saham. Arah negatif dihasilkan karena meningkatnya rasio *debt to equity ratio* menunjukkan semakin meningkatnya hutang perusahaan yang berarti meningkatnya resiko jika investor berinvestasi di perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besarnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga membuat investor cukup berhati-hati karena resiko yang besar sangat tidak disukai investor sehingga membuat rasio *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, semakin besar hutang perusahaan mengindikasikan semakin besarnya modal

yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio *debt to equity ratio* membuat perusahaan memiliki potensi yang lebih besar dalam menghasilkan laba jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban dari bunga pinjaman tersebut. Hal ini membuat rasio *debt to equity ratio* walaupun mengandung banyak resiko namun tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena adanya potensi untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

2. Hipotesis H₂

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *book value per share* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} = 9,028800$ dan $t_{tabel} = 1,971$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,028800 > 1,971$. Dengan nilai sig. t = 0,0000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *book value per share* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *book value per share* sebesar 0.573643, hal ini mengindikasikan bahwa *book value per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *book value per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tryfino (2017:10) yang menjelaskan bahwa *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) dan Adi, Darminto, dan Atmanto (2013) yang menunjukkan bahwa *book value per share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh *book value per share* dari perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar *book value per share* dari perusahaan maka semakin besar kemungkinan deviden yang akan diterima oleh investor. *Book value per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga resiko investor jika berinvestasi sangat kecil dan justru kemungkinan investor menghasilkan keuntungan melalui deviden sangat besar. Hal ini mengakibatkan banyak investor yang tertarik terhadap saham perusahaan sehingga meningkatkan penawaran pada

saham perusahaan yang otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

3. Hipotesis H₃

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel pertumbuhan perusahaan (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -2,111213$ dan $t_{tabel} = 1,971$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,971 > -2,111213$. Dengan nilai sig. t = 0,0359, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari pertumbuhan perusahaan sebesar -1.643763, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Tryfino (2017:78) yang menjelaskan dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan

memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini pertumbuhan justru memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga memiliki arah pengaruh yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2016) dan Afrizal dan Purba (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dimana perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan dipengaruhi pertumbuhan aset perusahaan namun dengan arah negatif. Investor tidak serta merta mempercayai suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, namun investor lebih mempertimbangkan faktor lain. Pertumbuhan aset yang tinggi juga tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan akan memberikan untung yang lebih besar, dimana tidak selamanya aset yang besar disokong oleh ekuitas perusahaan yang besar, bisa jadi juga disokong hutang perusahaan yang besar sehingga memberikan resiko yang besar bagi investor. Hal ini membuat pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Hipotesis H₄

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 26,96144 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,647 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *book value per share* berpengaruh positif sedangkan *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif sehingga secara simultan *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sehingga berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, namun *book value per share* dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga, adanya *debt to equity ratio*, *book value per*

share, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Book value per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to equity ratio*, *book value per share*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sehingga disarankan bagi investor untuk

tetap memperhatikan rasio DER perusahaan karena dapat menurunkan harga saham terutama di saat membeli atau menjual saham.

2. Hasil penelitian menunjukkan *book value per share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sehingga disarankan bagi investor untuk menjadikan rasio BVS sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan, karena BVS memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sehingga disarankan bagi investor untuk memperhatikan pertumbuhan perusahaan yang apakahnya pertumbuhan disokong dengan hutang yang besar atau dengan ekuitas. Pertumbuhan perusahaan yang disokong dengan hutang akan menurunkan harga saham yang investor punya. Begitu juga dalam pembelian saham, pertumbuhan perusahaan dapat dipertimbangkan oleh investor.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Kasmir.
(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Pratiwi, M. (2016). *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE.

- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, G. (2018). *Kaya dan Pintar jadi Trader dan Inverstor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sriwardany. (2014). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

- Adi, A., Darminto., & Atmanto, D. (2013). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis,4(2).
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Afrizal, L., & Purba, J. H. V. (2014). *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Kasus Sektor Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal akuntansi, 2(1), 1-10.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi, 1254-1282.

- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 95-117.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Soumatara Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham*. E-Jurnal Akuntansi, 215-229.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2012). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. E-Jurnal Akuntansi, 1109-1116.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).

- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Jurnal akuntansi, 2(1), 1-10.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Purba, D. H. P. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI*. EKSIS Vol XI No 1, 2016.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Sumarno., & Gunistiyo, M. S. (2012). *Analisis Pengaruh Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45)*. CERMIN, (045).
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.